

**PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PRAKTIK INSTALASI LISTRIK
DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Disusun Oleh :
DANANG INDARTO
NIM. 05501241004

**PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

Dengan Judul:

**PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PRAKTIK INSTALASI LISTRIK
DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**


Dipersiapkan dan disusun oleh:

DANANG INDARTO
NIM. 05501241004

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan siap untuk diujikan
di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Teknik

Yogyakarta, 12 Juni 2012

Pembimbing,


Dr. Samsul Hadi, M.Pd., M.T.
NIP. 19600529 198403 1 003

PENGESAHAN

PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PRAKTIK INSTALASI LISTRIK DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 2 Juli 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Teknik

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Samsul Hadi, M.Pd. M.T.	Ketua Penguji		17/7-2012
Drs. Nur Kholis, MPd	Sekretaris Penguji		17/7-2012
Sunyoto, M.Pd.	Penguji Utama		17/7-2012

Yogyakarta, 18 Juli 2012
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DANANG INDARTO
NIM. : 05501241004
Prodi. : Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas : Teknik
Judul TAS : PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI
BERPRESTASI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PRAKTIK INSTALASI LISTRIK DI SMK NEGERI 2
YOGYAKARTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik atau gelar lainnya di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 18 Juni 2012
Yang menyatakan,

DANANG INDARTO
NIM. 05501241004

MOTO DAN PERSEMBAHAN

"Barangsiapa bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan jalan keluar baginya dan Dia akan memberikan rezeki kepadanya dengan tiada terkira... Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Dia mencukupinya."

(Q.S. Ath Thalaq: 2-3)

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

(QS. Ar-Ra'du : 11)

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain"

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT

Kupersembahkan karya kecil ini untuk :

- **Bapak dan Ibu** Tercinta: Sudarmadji & Suparmi yang dengan kasih sayang tulus mendoakan, merawat serta mendidik saya.
- **Istriku** sekaligus Bidadariku tercinta Nur Wahyu Imtikhasari, S.S. yang selalu mendoakan dan memberikan semangat bagiku, engkau telah membantu membuat semua ini menjadi berhasil dan nyata. Kehidupan baru sedang kita jalani, semoga kita sanggup menjalani kehidupan ini bersama hingga berujung Jannah-Nya. Amin...
- **Teman-teman seperjuangan angkatan 2005:** Abid, Agung, Ari, Arif, Asep, Catur, Dhiga, Eko(Usrok), Eko (Moto), Fauzy, Hana, Heru, Messa, Pidi, Rahmat, Teddy, Ulin, Wisnu, Yanti, Zakky, trima kasih banyak atas kebersamaannya dan semoga ukhuwah ini tetap terjalin tanpa mengenal batas ruang dan waktu.

ABSTRAK

PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PRAKTIK INSTALASI LISTRIK DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Oleh:
DANANG INDARTO
NIM. 05501241004

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan motivasi berprestasi terhadap Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* (korelasional) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011 yang berjumlah 102 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah Gaya Belajar (X_1), Motivasi Berprestasi (X_2), dan Prestasi Belajar Praktik Instalasi siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik (TPTL) SMK Negeri 2 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data untuk variabel gaya belajar dan motivasi berprestasi menggunakan metode angket dengan skala Likert, sedangkan untuk variabel prestasi belajar dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menghitung harga mean, median, modus, dan simpangan baku. Analisis korelasi *product moment* dengan taraf signifikansi 5% digunakan untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar siswa dengan Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik siswa dengan kontribusi sebesar 10,2% dari gaya belajar siswa. Hal ini berarti bahwa semakin baik gaya belajar siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai siswa. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi siswa dengan Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik siswa dengan kontribusi sebesar 9,60% dari motivasi berprestasi siswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai siswa. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan motivasi berprestasi siswa dengan Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik siswa dengan persamaan regresi bersifat linier dengan persamaan $\hat{Y} = 55,640 + 0,175X_1 + 0,150X_2$, dengan kontribusi sebesar 16,6%.

Kata kunci: *gaya belajar, motivasi berprestasi, prestasi belajar praktik instalasi listrik*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Tidak ada daya dan upaya melainkan atas segala kehendak-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi sampai tersusunnya laporan Tugas Akhir Skripsi ini. Tugas Akhir Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Teknik di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis sadar bahwa penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terlaksana dengan baik, tidak lepas dari bimbingan dan bantuan semua pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba pengetahuan di fakultas ini.
2. Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan menyetujui dilaksanakannya pembuatan Tugas Akhir Skripsi dan penyusunan Laporan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Samsul Hadi, M.Pd, M.T, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah berkenan membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan kesungguhannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan Laporan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Zamtinah, M.Pd, selaku Dosen pembimbing akademik yang telah banyak membantu serta memotivasi penulis selama menimba ilmu di bangku kuliah.
5. Soeharto, MSOE., Ed.D dan Zamtinah, M.Pd atas waktu yang diluangkan untuk memvalidasi instrumen penelitian ini.
6. Segenap staf dan karyawan di lingkungan fakultas, khususnya staf dan karyawan perpustakaan dan tata usaha Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta atas bantuan dan kerjasamanya yang telah diberikan.
7. Semua pihak yang ada di SMK Negeri 2 Yogyakarta, atas waktu dan bantuan yang diberikan.
8. Seluruh pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini perlu penyempurnaan, karena masih banyak kekurangan-kekurangan yang tidak lain karena keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif sebagai perbaikan dan masukan. Semoga laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi tambahan referensi bagi para pembaca. Amin.

Yogyakarta, Juni 2012
Penulis

Danang Indarto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Gaya Belajar	8
2. Motivasi Berprestasi.....	13
3. Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik.....	18
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis Penelitian	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Paradigma Penelitian.....	35
E. Variabel Penelitian.....	35
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Instrumen Penelitian.....	37
I. Pengujian Instrumen.....	39
J. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	49
1. Gaya Belajar	51
2. Motivasi Belajar	52
3. Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik	54
B. Pengujian Persyaratan Analisis	56
1. Uji Normalitas	56
2. Uji Linieritas	57
3. Uji Multikoleniaritas	58
C. Pengujian Hipotesis	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
C. Keterbatasan	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen	35
Tabel 2. Hasil uji validitas untuk instrumen Gaya Belajar.....	38
Tabel 3. Hasil uji validitas untuk instrumen Motivasi Berprestasi.....	39
Tabel 4. Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas	40
Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	44
Tabel 6. Kategori Pengukuran Variabel Bebas.....	45
Tabel 7. Perhitungan Deskriptif.....	47
Tabel 8. Hasil Interpretasi Skor Variabel.....	47
Tabel 9. Kategori Variabel Gaya Belajar (X1).....	49
Tabel 10. Kategori Variabel Motivasi berprestasi (X2).....	50
Tabel 11. Kategori Variabel Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik (Y)..	52
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas 1	53
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas 2.....	53
Tabel 14. Hasil Uji Linieritas antara Gaya Belajar dan Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik.....	54
Tabel 15. Hasil Uji Linieritas antara Motivasi berprestasi dan Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik.....	54
Tabel 16. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	62
Tabel 17. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Kerangka Berpikir	28
Gambar 2. Paradigma Ganda dengan Dua Prediktor	32
Gambar 3. Grafik Variabel Gaya Belajar (X1).....	49
Gambar 4. Grafik Variabel Motivasi berprestasi (X2).....	51
Gambar 5. Grafik Variabel Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik (Y).....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan bermasyarakat manusia dewasa ini dituntut untuk selalu bersaing dengan manusia lainnya dan ke depan akan semakin terbuka dalam kancah persaingan global. Oleh karena itu, terdapat dua hal yang harus dipersiapkan, pertama adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan dan yang kedua adalah karakter.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut dapat ditempuh melalui jalur pendidikan. Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi siswa baik potensi fisik, potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Di Indonesia pendidikan kejuruan direpresentasikan dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja dan salah satu tujuannya memberikan bekal siap kerja kepada siswa sebagai tenaga kerja yang terampil tingkat menengah sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh dunia kerja. SMK menjadi penghasil pekerja

teknik tingkat menengah yang sangat dibutuhkan oleh dunia industri harus dapat meningkatkan kualitas lulusannya agar dapat dipercaya dan digunakan oleh industri. Pengetahuan dan ketrampilan yang relevan dengan dunia industri, harus ditanamkan pada para siswa di SMK sebagai bekal masuk ke dunia industri. Dengan demikian siswa harus mempunyai potensi dan prestasi diri yang tinggi. Prestasi tinggi merupakan hasil yang dapat diraih dengan pengalaman, ketekunan belajar dan motivasi tinggi.

Siswa memiliki banyak motivasi dasar yang berperan penting dalam dunia kerja yaitu motivasi berprestasi, motivasi berkuasa dan motivasi berafiliasi. Dari ketiga motivasi dasar tersebut, motivasi berprestasi memiliki peranan yang sangat besar dalam dunia kerja karena dengan usaha yang terus menerus untuk meraih prestasi. Untuk meraih sukses, motivasi berprestasi sangat diperlukan.

Selain motivasi berprestasi, prestasi belajar siswa SMK tidak terlepas juga dari gaya belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata diklat produktif. Setiap siswa mempunyai kecenderungan pada satu gaya belajar tertentu. Namun demikian, ada siswa yang cenderung seimbang antara gaya belajar satu dengan yang lainnya, atau memadukan berbagai gaya belajar dalam proses belajarnya. Siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda. Siswa yang mengenali gaya belajarnya sendiri akan membantu memahami materi yang diberikan guru sehingga mudah memproses materi. Jika mudah dalam memproses materi dan mudah mengingat maka mudah dalam mengerjakan ujian sehingga prestasi belajar meningkat. Faktor yang paling berpengaruh

pada perkembangan SMK yaitu pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap baru pada saat individu berinteraksi dengan lingkungannya.

Proses pembelajaran yang baik akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Dalam hal ini Pencapaian hasil belajar praktik instalasi listrik merupakan wujud nyata dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan praktik instalasi listrik, sehingga dapat diterapkan pada bidang pekerjaan yang digeluti nantinya. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran praktik instalasi listrik di SMK Negeri 2 Yogyakarta diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran praktik instalasi listrik belum sesuai dengan yang diharapkan.

Mengingat terdapat pengaruh kuat dan begitu pentingnya gaya belajar siswa dan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar yang dapat dicapai siswa, maka perlu diteliti tentang pengaruh gaya belajar dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar pada pembelajaran praktik instalasi listrik di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dengan Pengaruh Gaya Belajar siswa dengan Motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi hasil praktik Instalasi Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta antara lain:

1. SMK sebagai penghasil pekerja teknik tingkat menengah yang sangat dibutuhkan oleh dunia industri harus dapat meningkatkan kualitas lulusannya agar dapat dipercaya dan digunakan oleh industri.
2. Pengetahuan dan ketrampilan yang relevan dengan dunia industri, harus ditanamkan pada para siswa di SMK sebagai bekal masuk ke dunia industri.
3. Motivasi berprestasi memiliki peranan yang sangat besar dalam dunia kerja karena dengan usaha yang terus menerus untuk meraih prestasi.
4. Siswa yang mengenali gaya belajarnya sendiri akan membantu memahami materi yang diberikan guru sehingga mudah memproses materi. Jika mudah dalam memproses materi dan mudah mengingat maka mudah dalam mengerjakan ujian sehingga prestasi belajar meningkat.
5. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik instalasi listrik belum sesuai dengan yang diharapkan.

C. Batasan Masalah

Mengingat pentingnya penelitian ini dan dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka penelitian ini akan difokuskan pada pengaruh gaya belajar dan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi hasil belajar praktik instalasi listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Gaya belajar yang dimaksud meliputi tiga hal, yaitu: *visual*, *auditory* dan *kinesthetic*.
2. Motivasi berprestasi yang dimaksud adalah motivasi untuk menjadi yang terbaik dan mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan praktik instalasi listrik.
3. Prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar praktik instalasi listrik semester genap, yang dibuktikan dengan nilai raport.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dalam identifikasi masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi hasil belajar praktik instalasi listrik di SMK Negeri 2 Yogyakarta ?
2. Bagaimanakah pengaruh motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi hasil belajar praktik instalasi listrik di SMK Negeri 2 Yogyakarta ?
3. Bagaimanakah pengaruh gaya belajar siswa dan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi hasil belajar praktik instalasi listrik di SMK Negeri 2 Yogyakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi hasil belajar praktik instalasi listrik di SMK Negeri 2 Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi hasil belajar praktik instalasi listrik di SMK Negeri 2 Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh gaya belajar siswa dan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi hasil belajar praktik instalasi listrik di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi SMK:
 - a. Sebagai masukan tentang gaya belajar dan motivasi berprestasi siswa terhadap pembelajaran praktik instalasi listrik.
 - b. Guna meningkatkan mutu dan kualitas siswa serta guru dalam proses pembelajaran serta hasil belajar praktik instalasi listrik.
2. Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro:

Sebagai referensi dalam mempraktekkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan untuk melatih diri dalam menyusun karya ilmiah.
3. Bagi UNY khususnya Jurusan Pendidikan Teknik Elektro:

Bahan informasi mengenai gaya belajar siswa dan motivasi berprestasi siswa terhadap pembelajaran praktik instalasi listrik di SMK Negeri 2

Yogyakarta, mengingat UNY merupakan salah satu institusi pencetak calon guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Gaya Belajar Siswa

a. Pengertian dan macam-macam Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar atau *learning style* adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal (S. Nasution, 2008:94). Gaya belajar juga dapat diartikan sebagai cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut.

De Porter dan Hernacki (2009:112-124) dalam buku *Quantum Learning* mengemukakan secara umum gaya belajar terbagi menjadi 3, yang biasa dikenal dengan VAK (Visual/penglihatan, Auditori/Pendengaran, dan Kinestetik/Gerakan).

Kemampuan yang dimiliki otak dalam menyerap, mengelola dan menyampaikan informasi, cara belajar individu dapat dibagi dalam 3 (tiga) kategori. Ketiga kategori tersebut adalah cara belajar visual, auditorial dan kinestetik yang ditandai dengan ciri-ciri perilaku tertentu. Pengkategorian ini tidak berarti bahwa individu hanya yang memiliki salah satu karakteristik cara belajar yang lain. Pengkategorian ini hanya merupakan pedoman bahwa individu hanya memiliki salah satu karakteristik yang

paling menonjol sehingga jika ia mendapatkan rangsangan yang sesuai dalam belajar maka akan memudahkan untuk menyerap pelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, mengingat, berpikir, dan memecahkan soal dari lingkungan dan memproses informasi tersebut.

b. Karakteristik Gaya Belajar Visual

Karakteristik Perilaku Individu dengan Cara Belajar Visual yang baik menurut DePorter & Hernacki (2009), ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut:

- 1) rapi dan teratur,
- 2) berbicara dengan cepat,
- 3) mampu membuat rencana jangka pendek dengan baik,
- 4) teliti dan rinci,
- 5) mementingkan penampilan,
- 6) lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar,
- 7) mengingat sesuatu berdasarkan asosiasi visual,
- 8) memiliki kemampuan mengeja huruf dengan sangat baik,
- 9) biasanya tidak mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik ketika sedang belajar,
- 10) sulit menerima instruksi verbal (oleh karena itu seringkali ia minta instruksi tertulis),
- 11) merupakan pembaca yang cepat dan tekun,

- 12) lebih suka membaca daripada dibacakan,
- 13) dalam memberikan respon terhadap segala sesuatu, ia selalu bersikap waspada, membutuhkan penjelasan menyeluruh tentang tujuan dan berbagai hal lain yang berkaitan,
- 14) jika sedang berbicara di telepon ia suka membuat coret-coretan tanpa arti selama berbicara,
- 15) lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain,
- 16) sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat “ya” atau “tidak”,
- 17) lebih suka mendemonstrasikan sesuatu daripada berpidato/berceramah,
- 18) lebih tertarik pada bidang seni (lukis, pahat, gambar) daripada musik,
- 19) seringkali tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai menuliskan dengan kata-kata.

c. Karakteristik Gaya belajar Auditorial

Karakteristik Perilaku Individu dengan Cara Belajar Auditorial yang baik, ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut:

- 1) sering berbicara sendiri ketika sedang bekerja,
- 2) mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik,
- 3) lebih senang mendengarkan (dibacakan) daripada membaca,
- 4) jika membaca maka lebih senang membaca dengan suara keras,
- 5) dapat mengulangi atau menirukan nada, irama dan warna suara,
- 6) mengalami kesulitan untuk menuliskan sesuatu, tetapi sangat pandai dalam bercerita,

- 7) berbicara dalam irama yang berpola dengan baik,
- 8) berbicara dengan sangat fasih,
- 9) lebih menyukai seni musik dibandingkan seni yang lainnya,
- 10) belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat,
- 11) senang berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar,
- 12) mengalami kesulitan jika harus dihadapkan pada tugas-tugas yang berhubungan dengan visualisasi,
- 13) lebih pandai mengeja atau mengucapkan kata-kata dengan keras daripada menuliskannya,
- 14) lebih suka humor atau gurauan lisan daripada membaca buku humor/komik.

d. Karakteristik Gaya Belajar Kinestetik

Karakteristik Perilaku Individu dengan Cara Belajar Kinestetik yang baik, ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut:

- 1) berbicara dengan perlahan,
- 2) menanggapi perhatian fisik,
- 3) menyentuh orang lain untuk mendapat perhatian mereka,
- 4) berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain,
- 5) banyak gerak fisik,
- 6) memiliki perkembangan otak yang baik,
- 7) belajar melalui praktik langsung atau manipulasi,

- 8) menghafalkan sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung,
- 9) menggunakan jari untuk menunjuk kata yang dibaca ketika sedang membaca,
- 10) banyak menggunakan bahasa tubuh (non verbal),
- 11) tidak dapat duduk diam di suatu tempat untuk waktu yang lama,
- 12) sulit membaca peta kecuali ia memang pernah ke tempat tersebut,
- 13) menggunakan kata-kata yang mengandung aksi,
- 14) pada umumnya tulisannya jelek,
- 15) menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan (secara fisik),
- 16) ingin melakukan segala sesuatu.

Gaya belajar yang tepat akan memungkinkan seorang siswa menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan. Dengan kata lain, gaya belajar yang tepat tersebut akan memungkinkan siswa belajar lebih efektif dan efisien.

Gaya belajar perlu diketahui oleh siswa dan diterapkan oleh guru. Pengetahuan mengenai gaya belajar sangat diperlukan sebagai dasar dalam mencari gaya belajar yang tepat atau selaras dengan prinsip-prinsip belajar. Diharapkan siswa akan dapat menemukan gaya belajar yang sesuai dengan diri mereka dan juga sesuai dengan bidang studi yang sedang dipelajari. Dengan demikian, siswa akan memperoleh keberhasilan dalam proses belajar dengan lebih mudah dan cepat sesuai dengan harapan.

2. Motivasi Berprestasi Siswa

a. Pengertian Motivasi Berprestasi Siswa

Berprestasi adalah idaman setiap individu, baik itu prestasi dalam bidang pekerjaan, pendidikan, sosial, seni, politik, budaya dan lain-lain. Dengan adanya prestasi yang pernah diraih oleh seseorang akan menumbuhkan suatu semangat baru untuk menjalani aktivitas. Pengertian prestasi menurut Murray (dalam J. Winardi, 2004):

...Melaksanakan tugas atau pekerjaan yang sulit. Menguasai, memanipulasi atau mengorganisasi objek-objek fiskal, manusia atau ide-ide untuk melaksanakan hal-hal tersebut secepat mungkin dan seindependen mungkin sesuai kondisi yang berlaku. Mencapai performa puncak untuk diri sendiri. Mampu menang dalam persaingan dengan pihak lain. Meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat secara berhasil.

Pengertian motivasi berprestasi menurut McClelland (dalam Alex Sobur, 2003:285) adalah suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya. Ini disebabkan oleh virus mental. Dari pendapat tersebut Alex Sobur mengartikan bahwa psikis manusia, ada daya yang mampu mendorongnya ke arah suatu kegiatan yang hebat sehingga dengan daya tersebut, ia dapat mencapai kemajuan yang teramat cepat. Daya dorong tersebut dinamakan virus mental, karena apabila terjangkit dalam jiwa manusia, daya tersebut akan berkembang biak dengan cepat. Dengan kata lain, daya tersebut akan meluas dan menimbulkan dampak dalam kehidupan.

McClelland juga berpandangan tentang motivasi berprestasi. McClelland dan Atkinson (1953:75) menyebutkan setiap orang mempunyai tiga motif yakni motif berprestasi (*achievement motivation*), motif bersahabat (*affiliation motivation*) dan motif berkuasa (*power motivation*). Dari ketiga motif itu dalam penelitian ini akan difokuskan pada motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi dapat untuk bekerja dan belajar.

Menurut McClelland dan Atkinson (1953:78) bahwa *Achievement motivation should be characterized by high hopes of success rather than by fear of failure* artinya motivasi berprestasi merupakan ciri seorang yang mempunyai harapan tinggi untuk mencapai keberhasilan daripada ketakutan kegagalan. Selanjutnya dinyatakan McClelland (1953:78) bahwa motivasi berprestasi merupakan kecenderungan seseorang dalam mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku untuk mencapai suatu standar prestasi. Pencapaian standar prestasi digunakan oleh siswa untuk menilai kegiatan yang pernah dilakukan siswa. Siswa yang menginginkan prestasi yang baik akan menilai apakah kegiatan yang dilakukannya telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Motivasi berprestasi menurut Tapiardi (1996:105) adalah suatu cara berpikir tertentu apabila terjadi pada diri seseorang cenderung membuat orang itu bertingkah laku secara giat untuk meraih suatu hasil atau prestasi. Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya motivasi berprestasi dalam diri individu akan menumbuhkan jiwa

kompetensi yang sehat, akan menumbuhkan individu-individu yang bertanggung jawab dan dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan membentuk individu menjadi pribadi yang kreatif.

Komarudin (1994) menyebutkan bahwa motivasi berprestasi meliputi *pertama* kecenderungan atau upaya untuk berhasil atau mencapai yang dikehendaki; *kedua* keterlibatan ego individu dalam suatu tugas; *ketiga* harapan suatu tugas yang terlihat oleh tanggapnya subyek; *keempat* motif untuk mengatasi rintangan atau berupaya berbuat sesuatu dengan cepat dan baik.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi berprestasi adalah suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif dan lebih efisien untuk meraih suatu hasil yang atau prestasi dikehendaki.

b. Aspek Motivasi Berprestasi

McClelland (1953:82) menyatakan bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Mempunyai tanggung jawab pribadi

Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi akan melakukan tugas sekolah atau tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Siswa yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan akan puas akan hasil pekerjaan karena merupakan hasil usahanya sendiri.

2) Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan

Siswa menetapkan nilai yang akan dicapai. Nilai itu lebih tinggi dari nilai sendiri (internal) atau lebih tinggi dengan nilai yang akan dicapai oleh orang lain (eksternal). Untuk mencapai nilai yang sesuai dengan standar keunggulan, siswa harus menguasai secara tuntas materi pelajaran.

3) Berusaha bekerja kreatif

Siswa yang bermotivasi tinggi, gigih dan giat mencari cara yang kreatif untuk menyelesaikan tugas sekolahnya. Siswa mempergunakan beberapa cara belajar yang diciptakannya sendiri, sehingga siswa yang lebih menguasai materi pelajaran dan akhirnya memperoleh prestasi yang tinggi.

4) Berusaha mencapai cita-cita

Siswa yang mempunyai cita-cita akan berusaha sebaik-baiknya dalam belajar atau motivasi yang tinggi dalam belajar. Siswa akan rajin mengerjakan tugas, belajar dengan keras, tekun dan ulet dan tidak mundur waktu belajar. Siswa akan mengerjakan tugas sampai selesai dan bila mengalami kesulitan ia akan membaca kembali bahan bacaan yang telah diterangkan guru, mengulangi mengerjakan tugas yang belum selesai. Keberhasilan pada setiap kegiatan sekolah dan memperoleh hasil yang baik akan memungkinkan siswa mencapai cita-citanya.

5) Memiliki tugas yang moderat

Memiliki tugas yang moderat yaitu memiliki tugas yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi, yang harus mengerjakan tugas yang sangat sukar, akan tetapi mengerjakan tugas tersebut dengan membagi tugas menjadi beberapa bagian, yang tiap bagian lebih mudah menyelesaikannya.

6) Melakukan kegiatan sebaik-baiknya

Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan melakukan semua kegiatan belajar sebaik mungkin dan tidak ada kegiatan yang lupa ia kerjakan. Siswa membuat kegiatan belajar dari menaati jadwal tersebut. Siswa selalu mengikuti kegiatan belajar dan mengerjakan soal-soal latihan walaupun tidak disuruh guru serta memperbaiki tugas yang salah. Siswa juga akan melakukan kegiatan belajar jika ia mempunyai buku pelajaran dan perlengkapan belajar yang dibutuhkan dan melakukan kegiatan belajar sendiri atau bersama secara kelompok.

7) Mengadakan antisipasi

Mengadakan antisipasi maksudnya melakukan kegiatan untuk menghindari kegagalan atau kesulitan yang mungkin terjadi. Antisipasi dapat dilakukan siswa dengan menyiapkan semua keperluan atau peralatan sebelum pergi ke sekolah. Siswa datang ke sekolah lebih cepat dari jadwal belajar atau jadwal ujian, mencari soal atau jawaban

untuk latihan. Siswa menyokong persiapan belajar yang perlu dan membaca materi pelajaran yang akan diberikan guru pada hari berikutnya.

3. Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Pengertian prestasi menurut *Kamus Bahasa Indonesia* (2008) adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil konkret yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan uraian pendapat di atas, yang dimaksud dalam prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Belajar menurut pengertian secara psikologis, merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2)

M. Ngalim Purwanto (2003: 85) dalam bukunya Psikologi Pendidikan, mengemukakan bahwa belajar adalah tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan maupun sikap. Dalam rumusan H. Spears yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi (1983: 17) mengemukakan bahwa belajar itu mencakup berbagai macam perbuatan mulai dari mengamati, membaca, menuruti, mencoba sampai mendengarkan untuk mencapai suatu tujuan. Selanjutnya, definisi belajar yang diungkapkan oleh Cronbach di dalam bukunya *Educational Psychology* yang dikutip oleh Sumardi Suryabrata (2002:231) menyatakan bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan panca inderanya.

Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai dalam belajar. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar praktik instalasi listrik adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang

meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan pada pembelajaran praktik instalasi listrik.

b. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Dalam hal ini dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi belajar) dikaitkan dengan jenis - jenis prestasi yang hendak diukur (Muhibbin Syah, 2005: 150).

Dalam sebuah situs yang membahas tentang Taksonomi Bloom, dikemukakan mengenai teori Bloom yang menyatakan bahwa tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Beberapa istilah lain juga menggambarkan hal yang sama dengan ketiga domain tersebut di antaranya seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu cipta, rasa dan karsa. Selain itu juga dikenal istilah penalaran, penghayatan dan pengamalan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran

atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah tersebut. Untuk lebih spesifiknya, berikut akan diuraikan mengenai ketiga hal tersebut seperti yang terdapat dalam teori Bloom.

a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif)

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir. Bloom membagi domain kognisi ke dalam enam tingkatan.

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar dan sebagainya. Pengetahuan juga diartikan sebagai kemampuan mengingat akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan (W. S. Winkel, 1996: 247).

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari (W. S. Winkel, 1996: 247). Pemahaman juga dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan dan sebagainya.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi atau penerapan diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru (W. S. Winkel, 1996: 247). Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori dan sebagainya di dalam kondisi kerja.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis didefinisikan sebagai kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik (W. S. Winkel, 1996: 247). Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru (W. S. Winkel, 1996: 247). Sintesis berada satu tingkat di atas analisa. Seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau

informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan .

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu (W. S. Winkel, 1996: 247). Evaluasi dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

b. *Affective Domain* (Ranah Afektif)

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri .Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hasil belajar atas kempuan yang berhubungan dengan sikap dan afektif. Taksonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri dari aspek sebagai berikut.

1) Penerimaan (*Receiving/Attending*)

Penerimaan mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsang itu, seperti pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru (W. S. Winkel, 1996: 248).

2) Tanggapan (*Responding*) Proses

Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

3) Penghargaan (*Valuing*)

Penghargaan atau penilaian mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilai itu. Mulai dibentuk sikap menerima, menolak atau mengabaikan, sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dan konsisten dengan sikap batin (W. S. Winkel, 1996: 248).

4) Pengorganisasian (*Organization*)

Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antaranya dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten . Pengorganisasian juga mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai-nilai yang diakui dan diterima ditempatkan pada suatu skala nilai mana yang pokok dan selalu harus diperjuangkan, mana yang tidak begitu penting (W. S. Winkel, 1996: 248).

5) Karakteristik Berdasarkan Nilai-nilai (*Characterization by a Value or Value Complex*)

Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya sehingga menjadi karakter gaya hidupnya. Karakteristiknya mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan

sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri (W. S. Winkel, 1996: 247).

c. *Psycomotor Domain* (Ranah Psikomotor)

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin.

Pada dasarnya rincian dalam domain ini tidak dibuat oleh Bloom, tapi oleh ahli lain berdasarkan domain yang dibuat Bloom.

- 1) Persepsi (*Perception*), penggunaan alat indera untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan.
- 2) Kesiapan (*set*), kesiapan fisik, mental dan emosional untuk melakukan gerakan.
- 3) Respon Terpimpin (*Guided Response*), tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba.
- 4) Mekanisme (*Mechanism*), membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap.
- 5) Respon Tampak yang Kompleks (*Complex Overt Response*), gerakan motoris yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks.

- 6) Penyesuaian (*Adaptation*), keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi.
- 7) Penciptaan (*Organitaion*), membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi atau permasalahan tertentu.

Faktor psikomotorik secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut (Sri Rumini: 1995)

- 1) Mengindera, adalah kegiatan psikomotorik yang dilakukan dengan alat indera.
- 2) Menyesuaikan diri, ialah mengatur kesiapan diri sebelum melakukan suatu tindakan dalam rangka menggapai suatu tujuan.
- 3) Bertindak secara terpinpin, adalah melakukan tindakan-tindakan dengan mengikuti prosedur tertentu.
- 4) Bertindak secara mekanik, adalah bertindak mengikuti prosedur baku.
- 5) Bertindak secara kompleks, adalah bertindak secara teknologi yang didukung oleh kompetensi. Di dalamnya tercakup semua tindakan keahlian dari berbagai profesi. Ciri khas orang yang mampu bertindak secara kompleks ialah mampu menyusun mekanisme kerja sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya dan mampu menciptakan teknologi baru.

Orang yang memiliki keterampilan motorik, mampu melakukan serangkaian gerakan tubuh dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi gerakan-gerakan anggota tubuh secara

terpadu. Ciri khas dari keterampilan motorik ini adalah adanya kemampuan otomatisme, yaitu gerak-gerik yang terjadi atau berlangsung secara teratur dan berjalan dengan enak, lancar dan luwes tanpa disertai pikiran tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa hal itu dilakukan (Alisuf Sabri, 1996: 99-100).

Dari penjabaran tersebut dapat dilihat bahwa ciri khas dari keterampilan psikomotorik adalah kemampuan menyusun mekanisme kerja sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya dan mampu menciptakan teknologi baru. Inilah puncak dari keterampilan psikomotorik. Tingkatan-tingkatan inilah yang membedakan seseorang dengan orang lain dalam menanggapi sesuatu, yaitu dapat sampai pada penciptaan hal baru, sementara yang lain hanya terbatas pada melihat atau mendengar saja.

B. Penelitian yang relevan

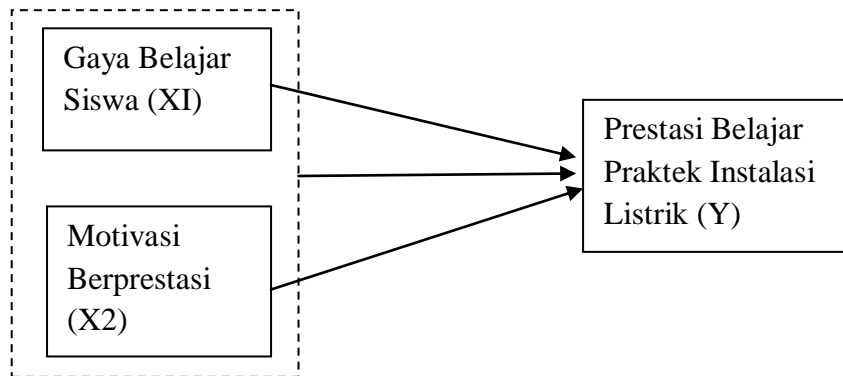
1. Penelitian yang berjudul “*Hubungan motivasi kerja guru dengan kinerja guru SMK Muhammadiyah 2 Moyudan*” oleh Asti Rahmawati (2010) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Semakin baik motivasi kerja guru yg dimiliki oleh guru maka semakin baik pula kinerja guru. Sebaliknya motivasi kerja guru yg kurang baik akan menyebabkan kinerja guru juga kurang baik. Dibuktikan dengan nilai $R_{xy} = 0,588$, signifikansi 0,001. Hal ini mengandung

pengertian bahwa kinerja guru yang ditentukan motivasi kerja guru sebesar 34,6% dan 65,4% ditentukan faktor lain. Relevansinya adalah sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

2. Penelitian yang berjudul "*Pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pembelajaran melakukan instalasi perangkat jaringan lokal siswa smk muhammadiyah 3 yogyakarta*" oleh Anita Indrawati (2011) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan prestasi belajar dengan koefisien korelasi 0,244. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dengan koefisien korelasi 0,225. Guru perlu lebih mengarahkan gaya belajar, dan motivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
3. Penelitian yang dilakukan Setyawan Pambudi (2009) dengan judul "*Hubungan motivasi kerja dan disiplin kerja dengan kinerja guru di SMK Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo*" menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru, dibuktikan dengan nilai $\beta = 0,230$, $p = 0,000$. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja guru, dibuktikan dengan nilai $\beta = 0,493$, $p = 0,000$. Terdapat hubungan yang positif signifikan motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersama terhadap kinerja guru sebesar 31,1% ($R^2 = 0,311$, $F\text{-Hitung} = 18,734$, $p = 0,000$). Relevansinya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat

masalah hubungan disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru, hanya saja subjek dan objek penelitiannya berbeda.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Diagram Kerangka Berpikir

1. Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik

Gaya belajar merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai prestasi yang diinginkan. Penilaian baik buruknya usaha yang dilakukan akan tergambar dalam bentuk prestasi. Usaha atau gaya belajar seseorang akan terlihat dari prestasi yang diperoleh oleh siswa tersebut. Sehingga prestasi belajar yang baik juga dipengaruhi oleh gaya belajar yang baik pula. Banyak siswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Maka semakin baik siswa dalam mengetahui cara belajar yang baik maka akan baik pula prestasinya.

Cara dan kebiasaan belajar yang tepat akan menentukan hasil yang memuaskan, sebaliknya cara belajar yang buruk akan memberikan hasil

yang kurang memuaskan. Dengan memiliki gaya belajar yang baik, akan terasa bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang sangat memuaskan, ilmu yang dipelajari dapat dikuasai sehingga ujian dapat dilakukan dengan berhasil. Dari penjelasan di atas dapat diduga bahwa terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik

Motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada pada seseorang untuk berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan kekuatan yang akan menggerakkan jasmani dan rohani seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Semakin tinggi motivasi berprestasi dalam pembelajaran akan semakin memberikan prestasi belajar siswa yang optimal.

Motivasi berprestasi sangat penting peranannya bagi siswa dalam usaha mencapai prestasi belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, cenderung menunjukkan semangat dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran, mereka biasanya kelihatan lebih menaruh perhatian bersungguh-sungguh dalam belajar dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan lebih tekun, bersemangat, lebih tahan dan memiliki ambisi yang lebih tinggi

dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang kurang atau tidak memiliki motivasi berprestasi. Mereka yang tidak memiliki motivasi berprestasi akan kelihatan kurang atau tidak bergairah dalam belajar maupun mengikuti pembelajaran di kelas, tidak menaruh perhatian terhadap pelajaran yang dipelajari dan tidak berpartisipasi aktif dalam belajar. Kondisi siswa yang kurang memiliki motivasi berprestasi sudah tentu tidak mampu menghasilkan prestasi yang memuaskan. Dari penjelasan di atas dapat diduga bahwa terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa.

3. Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi

Belajar Praktik Instalasi Listrik

Prestasi belajar praktik instalasi listrik adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh siswa pada pembelajaran praktik instalasi listrik. Prestasi belajar praktik instalasi listrik dipengaruhi oleh banyak faktor. Gaya belajar siswa dan motivasi berprestasi adalah beberapa faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini yang diduga secara signifikan akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar praktik instalasi listrik.

Dari penjelasan di atas dapat diduga bahwa terdapat pengaruh gaya belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa.

D. Hipotesis

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berpikir di atas, hipotesis dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar praktik instalasi listrik di SMK Negeri 2 Yogyakarta.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar praktik instalasi listrik di SMK Negeri 2 Yogyakarta.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar praktik instalasi listrik di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2006:3). Dari pengertian metode penelitian di atas terdapat beberapa hal yang diperhatikan yaitu, cara ilmiah yang dapat diartikan bahwa kegiatan penelitian itu bercirikan keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional dapat diartikan masuk akal, sehingga penelitian yang dilakukan harus dapat dicerna oleh penalaran manusia. Dan sistematis adalah langkah-langkah penelitian yang digunakan tersusun secara logis. Metode penelitian dapat juga diartikan secara ilmiah untuk mendapatkan data pengetahuan yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

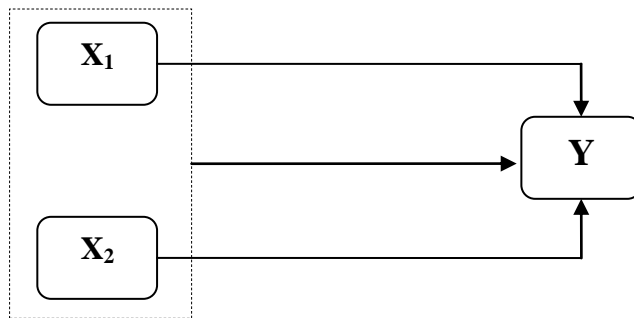
A. Jenis Penelitian

Dilihat dari metodenya, penelitian ini termasuk jenis penelitian *expost facto*, yaitu meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar praktik instalasi listrik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif non-eksperimental.

Bila dilihat dari tingkat penjelasannya (*level of explanation*) penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif, yaitu untuk mengetahui hubungan yang terjadi antar variabel independen maupun antar variabel independen

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dalam penelitian ini digunakan paradigma ganda dengan tiga prediktor.



Gambar 2. Paradigma Ganda dengan Dua Prediktor

Untuk mencari hubungan antara variabel X_1 dengan Y , X_2 dengan Y , X_1 dengan X_2 , digunakan regresi sederhana, untuk mencari hubungan antara X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y digunakan regresi ganda.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mengetahui prestasi belajar praktik instalasi listrik digunakan variabel penelitian terdiri dari:

1. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Y = prestasi belajar praktik instalasi listrik

2. Variabel Independen (Variabel bebas)

X_1 = gaya belajar

X_2 = motivasi berprestasi

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Gaya belajar siswa (X_1) adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal
2. Motivasi berprestasi (X_2) adalah suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif dan lebih efisien untuk meraih suatu hasil atau prestasi yang dikehendaki.
3. Prestasi belajar instalasi listrik (Y) adalah Nilai raport siswa semester genap kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data digunakan sebagai acuan untuk menjawab permasalahan yang timbul dalam penelitian. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung instrumen angket dengan menunjukkan data di lapangan yang sudah ada. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumentasi hasil belajar praktik instalasi listrik yang diambil dari rekapitulasi akhir siswa di sekolah tempat penelitian berlangsung.

2. Angket atau kuesioner

Instrumen angket atau kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan memberi tanda pada pilihan jawaban yang terdiri dari, sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS).

H. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang sangat penting untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner yang diberikan kepada siswa sebagai subyek penelitian.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Aspek	Indikator	No Butir	Jml
Gaya Belajar Siswa	Visual	Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar	1,6	2
		Mengingat sesuatu berdasarkan asosiasi visual	2,7	2
		Lebih suka membaca daripada dibacakan	3,8	2
		Lebih suka mendemonstrasikan sesuatu daripada berpidato/berceramah	4,9	2
		Seringkali tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai menuliskan dalam kata-kata	5,10	2
	Audio	Mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik	11,16	2
		Jika membaca lebih senang membaca dengan suara keras	12,17	2
		Senang berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar	13,18	2
		Lebih suka humor atau gurauan lisan daripada membaca buku humor/komunikasi dibanding seni lainnya	14,19	2
		Mengalami kesulitan untuk menuliskan sesuatu, tetapi pandai dalam bercerita	15,20	2
	Kinestetik	Belajar melalui praktik langsung	21,26	2
		Menghafalkan sesuatu dengan cara berjalan	22,27	2
		Menggunakan jari untuk menunjuk kata yang dibaca ketika sedang membaca	23,28	2
		Menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan (secara fisik)	24,29	2
		Pada umumnya tulisannya jelek	25,30	2
Jumlah Butir				30
Motivasi Berprestasi	Mempunyai tanggung jawab pribadi	1,6,11,16	4	
	Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar keunggulan	2,7,12,17	4	
	Berusaha bekerja kreatif	3,8,13,18	4	
	Berusaha mencapai cita-cita	4,9,14,19	4	
	Melakukan kegiatan sebaik-baiknya	5,10,15,20	4	
Jumlah Butir				20

I. Pengujian Instrumen

Pada penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruksi, dimana kedua validitas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Validitas Instrumen

a. Validitas Konstruksi (*Construct validity*)

Sebuah instrumen dikatakan valid secara konstruksi, apabila butir-butir instrumen tersebut mengukur setiap aspek berfikir yang telah disebutkan dalam tujuan instruksional khusus.

Uji validitas konstruk dilakukan dengan jalan *Expert Judgement* yaitu dikonsultasikan pada pakar ahli tentang butir-butir instrumen yang telah dibuat, konsultasi ini dilakukan para pakar ahli dari Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil dari konsultasi dengan pakar ahli tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrumen sehingga layak dipakai untuk mengambil data.

b. Validitas Isi (*Content validity*)

Validitas isi merupakan suatu pengujian terhadap isi tes dan format dari instrumen. Uji coba instrumen dilakukan di SMK Negeri 2 Yogyakarta kelas XI L4 jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik dengan jumlah 30 siswa. Dalam pengujian validitas isi (*content validity*) yaitu dengan menganalisis butir tes, yaitu dengan cara mengkorelasikan

skor tiap-tiap butir dengan skor totalnya digunakan korelasi *Pearson*

Product Moment yang di kemukakan oleh Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y
N : jumlah butir
 $\sum XY$: jumlah perkalian skor total dengan skor butir
X : skor butir
Y : skor total

(Sugiyono, 2010:356)

Kriteria penentuan valid atau tidaknya setiap butir pernyataan didasarkan pada analisis faktor, dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,30 dan dikatakan tidak valid apabila nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,30. Pengujian butir pernyataan dianalisis menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 *for Windows*.

Butir instrumen yang gugur tidak diganti dengan butir instrumen yang baru karena indikator variabel masih terwakili oleh butir instrumen yang valid. Berikut ini hasil dari uji validitas instrumen penelitian untuk Gaya Belajar (X_1), Motivasi Berprestasi (X_2) dan Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik (Y).

1) Instrumen Gaya Belajar

Tabel 2. Hasil uji validitas untuk instrumen Gaya Belajar

No	Indikator	No Butir Soal	No Butir Soal Valid	No Butir Soal Gugur
1.	Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar	1,6	6	1
2.	Mengingat sesuatu berdasarkan asosiasi visual	2,7	2,7	-
3.	Lebih suka membaca daripada dibacakan	3,8	3,8	-
4.	Lebih suka mendemonstrasikan sesuatu daripada berpidato/berceramah	4,9	4,9	-
5.	Seringkali tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai menuliskan dalam kata-kata	5,10	5,10	-
6.	Mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik	11,16	11,16	-
7.	Jika membaca lebih senang membaca dengan suara keras	12,17	12,17	-
8.	Senang berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar	13,18	18	13
9.	Lebih suka humor atau gurauan lisan daripada membaca buku humor/komunikasi dibanding seni lainnya	14,19	14,19	-
10.	Mengalami kesulitan untuk menuliskan sesuatu, tetapi pandai dalam bercerita	15,20	15,20	-
11.	Belajar melalui praktik langsung	21,26	21,26	-
12.	Menghafalkan sesuatu dengan cara berjalan	22,27	22,27	-
13.	Menggunakan jari untuk menunjuk kata yang dibaca ketika sedang membaca	23,28	23,28	-
14.	Menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan (secara fisik)	24,29	24,29	-
15.	Pada umumnya tulisannya jelek	25,30	25	30
JUMLAH		30	27	3

2) Instrumen Motivasi Berprestasi

Tabel 3. Hasil uji validitas untuk instrumen Motivasi Berprestasi

No	Indikator	No Butir Soal	No Butir Soal Valid	No Butir Soal Gugur
1.	Mempunyai tanggung jawab pribadi	1,6,11,16	1,6,11,16	-
2.	Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar keunggulan	2,7,12,17	2,7,12,17	-
3.	Berusaha bekerja kreatif	3,8,13,18	3,13,18	8
4.	Berusaha mencapai cita-cita	4,9,14,19	4,9,14,19	-
5.	Melakukan kegiatan sebaik-baiknya	5,10,15,20	5,10,15,20	-
JUMLAH		20	19	1

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang baik akan menunjukkan konsistensi hasil pengukuran dari penggunaan instrumen penelitian dalam pengambilan data. Instrumen penelitian dapat dipercaya jika hasil pengukuran dalam beberapa kali pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur tidak mengalami perubahan. Tingkat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan koefisien reliabilitas yang dimilikinya, untuk itu perlu dilakukan pengujian instrumen dengan rumus *Alfa Cronbach* yang akan didapat koefisien *alfa cronbach*. Berikut ini adalah rumus *Alfa Cronbach* menurut Anas Sudiyono (2007:2008):

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right] \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- r_{11} = koefisien reabilitas instrumen
 n = Banyaknya butir soal
 $\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item
 S_i^2 = Varians skor total

Dalam penentuan tingkat reliabilitas instrumen penelitian maka digunakan pedoman berdasarkan nilai koefisien reliabilitas korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat rendah

Riduwan (2009: 124)

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis inferensial. Analisis inferensial adalah metode penalaran dalam menganalisis dengan menggunakan rumus – rumus sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan sebagai alat untuk membuktikan hipotesis. Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Sehingga untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing variabel, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi ganda dengan tiga prediktor. Namun, sebelum melakukan analisis tersebut perlu diperhatikan bahwa data yang dapat dianalisis menggunakan teknik regresi ganda harus berupa data interval, data harus berpola linear dan berdistribusi normal. Sehingga perlu dilakukan uji

prasyarat analisis untuk mengetahui cocok atau tidaknya data tersebut dianalisis menggunakan teknik regresi ganda.

1. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan atau gangguan terhadap variabel – variabel yang diteliti (Algifari, 2000: 61). Adapun uji persyaratan analisis regresi yang dilakukan adalah uji normalitas, linearitas dan uji multikolinearitas. Uji asumsi dilakukan untuk membantu menetapkan pemilihan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran dari data yang diambil. Pengujian normalitas data menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

x^2 : Harga Chi Kuadrat

f_o : Frekuensi hasil observasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan harga x^2 tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (ck) N-1. Data akan terdistribusi normal apabila x^2 hitung lebih kecil dari x^2 tabel (x^2 hitung $< x^2$ tabel) (Ridwan dan Akdon, 2007: 104).

b. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisa mempunyai hubungan yang linear. Perhitungan linearitas menggunakan metode kuadrat terkecil.

$$F = \frac{RJK_{(TC)}}{RJK_{(E)}} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

F : tingkat linearitas

$RJK_{(TC)}$: rata – rata jumlah kuadrat tuna cocok

$RJK_{(E)}$: rata – rata jumlah kuadrat kekeliruan

Hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{tabel} . Jika harga hitung $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data mempunyai hubungan yang linear, sebaliknya jika harga $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data mempunyai hubungan yang tidak linear.

c. Uji multikolinearitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antar variabel bebas yang didasarkan pada perhitungan koefisien korelasi antar variabel bebas dengan rumus *product moment*. Uji multikolinearitas dilakukan sebagai syarat untuk analisis hipotesis dengan menggunakan regresi linear ganda dalam penelitian ini.

Pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas apabila koefisien antar variabel bebas lebih besar dari 0,60 terjadi multikolinieritas dan sebaliknya bila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 tidak terjadi multikolinieritas. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya.

2. Analisis Data

a. Korelasi *Product Moment*

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama, yang dapat dihitung menggunakan persamaan (3) di atas.

Korelasi PPM dilambangkan dengan notasi (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$), apabila $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti dari harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r .

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Lemah
Kurang dari 0,200	Sangat lemah

b. Regresi Linear Ganda

Untuk mengetahui variabel – variabel yang berpengaruh terhadap prestasi belajar praktik instalasi listrik dipergunakan metode analisis regresi linear ganda. Dalam formulasi sederhana variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh tiga variabel independen X_1 dan X_2 sehingga rumus umum regresi berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_0 X_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots\dots\dots (7)$$

Dimana:

Y: Subyek Variabel terikat yang diproyeksikan

α : Konstanta

X: Variabel bebas yang memiliki nilai tertentu untuk diprediksikan

β : koefisien penjelas masing - masing input nilai parameter

Hasil analisis data penelitian ini berupa skor atau angka, untuk menafsirkan hasilnya diperlukan suatu kriteria. Kriteria yang digunakan tergantung pada skala dan jumlah butir yang digunakan. Dalam pengukuran gaya belajar dan motivasi berprestasi, maka digunakan pedoman berdasarkan kategori hasil pengukuran menggunakan distribusi normal dan skala likert (Saifuddin Azwar (2000:108)). Untuk skala Likert dengan ketentuan tabel seperti di bawah ini:

Tabel 6. Kategori Pengukuran Variabel Bebas

No	Predikat	Kriteria	Range
1	Sangat tinggi	$> Mi+1,5SDi$	89 – 108
2	Tinggi	$Mi+0,5SDi$ sd $Mi+1,5SDi$	74 – 88
3	Sedang	$Mi-0,5SDi$ sd $Mi+0,5SDi$	61 – 73
4	Rendah	$Mi-1,5SDi$ sd $Mi+0,5SDi$	47 – 60
5	Sangat rendah	$< Mi+1,5SDi$	27 – 46

\bar{X} : $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

SB_x : $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)

Keterangan:

X : skor yang dicapai

\bar{X} : rerata/ mean skor keseluruhan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen angket (kuisisioner) dan dokumentasi. Data tersebut diperoleh dari 102 siswa SMK N 2 Yogyakarta. Kuisisioner terdiri dari dua faktor yang merupakan variabel dalam penelitian ini, yaitu gaya belajar (X_1), dan motivasi berprestasi (X_2) pada Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik (Y). Keseluruhan responden tersebut memberikan tanggapan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dialaminya. Pengambilan data angket dilakukan sebelum penerimaan raport. Pengambilan data yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi berupa nilai Praktik Instalasi Listrik semester II. Dokumentasi tersebut menggambarkan prestasi hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran Praktik Instalasi Listrik di SMK N 2 Yogyakarta.

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data yang telah diambil oleh peneliti. Data yang disajikan meliputi harga mean (\bar{X}), simpangan baku (SD) dan distribusi frekuensi serta tampilan histogram dari variabel-variabel penelitian.

Tabel 7. Perhitungan Deskriptif

Variabel	N		Mean	Std. Dev	Varian	Range	Min	Maks	Jumlah
	Valid	Gugur							
Gaya X1	102	0	70,19	6,67	44,58	36	57	93	7159
Mot X2	102	0	62,78	7,44	55,48	30	45	75	6404
Pres Y	102	0	77,29	4,32	18,71	21	70	91	7884

Untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel gaya belajar (X_1), motivasi berprestasi (X_2) dan Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik (Y) dilakukan perhitungan angka persentase setiap variabel. Angka persentase variabel ini dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$AP = \frac{\bar{X}_i}{Sit} \cdot 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Dimana :

AP = angka persentase yang dicari

\bar{X}_i = skor rata-rata (mean) setiap variabel

Sit = skor ideal setiap variabel

Setelah hasilnya diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan tabel 7 kriteria interpretasi skor yang telah ditetapkan. Maka diperoleh hasil interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Interpretasi Skor Variabel

Variabel	Skor Persentase	Kriteria interpretasi
Gaya Belajar (X_1)	70,19%	Kuat
Motivasi berprestasi (X_2)	62,78%	Kuat
Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik (Y)	77,29%	Kuat

Hasil statistik deskriptif dari ketiga variabel yaitu Gaya Belajar (X_1), Motivasi berprestasi (X_2) dan Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik (Y) seperti pada tabel 7 dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Gaya Belajar

Data gaya belajar siswa diperoleh dari angket penelitian tentang gaya belajar siswa pada pembelajaran Praktik Instalasi Listrik berjumlah 30 butir yang diberikan kepada 102 responden (siswa). Angket tersebut setelah diujicobakan ternyata ada 3 butir yang gugur, sehingga sebagai dasar penilaian gaya belajar siswa dipergunakan instrumen dengan 27 butir lainnya.

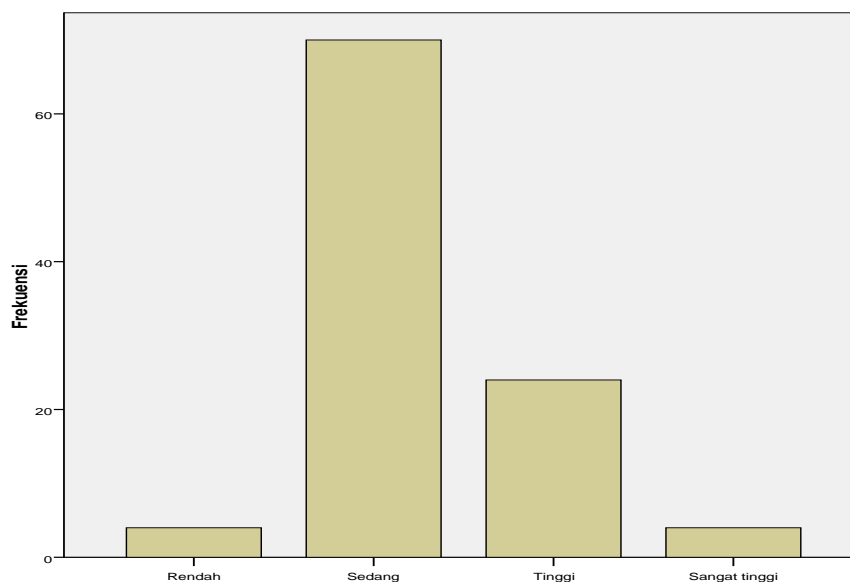
Hasil deskripsi variabel gaya belajar (X_1) dalam tabel 9 diterangkan bahwa terdapat 102 responden memiliki gaya belajar dengan rata-rata (*mean*) sebesar 70,19; simpangan baku (*standard deviasi*) sebesar 6,67; tingkat penyebaran data gaya belajar (*variance*) sebesar 44,58; rentang (*range*) sebesar 36; skor minimum dalam data gaya belajar siswa adalah sebesar 57; dan skor maksimum dari data gaya belajar siswa adalah sebesar 93. Berdasarkan tabel 8 hasil interpretasi skor variabel, gaya belajar termasuk dalam kategori kuat/tinggi. Hal ini berarti gaya belajar siswa berpotensi baik dalam mendukung prestasi siswa.

Data yang sudah ada kemudian dibuat kategorisasi dengan lima tingkat. Pedoman perhitungannya dapat dilihat pada halaman lampiran, sedangkan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Kategori Variabel Gaya Belajar (X_1)

Predikat	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat tinggi	89 - 108	4	3,9
Tinggi	74 - 88	24	23,5
Sedang	61 - 73	70	68,6
Rendah	47 - 60	4	3,9
Sangat rendah	27 - 46	0	0
Total		102	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa mayoritas variabel gaya belajar siswa masuk kategori sedang, yakni 74 siswa (72,5%). Model visual penyebaran skor gaya belajar dapat dilihat dalam grafik batang berikut.



Gambar 3. Grafik Variabel Gaya Belajar (X_1)

2. Motivasi Berprestasi

Data motivasi berprestasi diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada 102 responden (siswa). Data motivasi berprestasi siswa diperoleh dari angket penelitian tentang motivasi berprestasi siswa pada pembelajaran Praktik Instalasi Listrik berjumlah 20 butir. Angket tersebut setelah diujicobakan ternyata ada 1 butir yang gugur, sehingga sebagai

dasar penilaian motivasi berprestasi siswa dipergunakan instrumen dengan 19 butir lainnya.

Hasil deskripsi variabel motivasi berprestasi (X_2) dalam tabel 8 diterangkan bahwa terdapat 102 responden memiliki motivasi berprestasi dengan rata-rata (*mean*) sebesar 62,78; simpangan baku (*standard deviasi*) sebesar 7,44; tingkat penyebaran data motivasi berprestasi (*variance*) sebesar 55,48; rentang (*range*) sebesar 30; skor minimum dalam data motivasi berprestasi siswa adalah sebesar 45; dan skor maksimum dari data motivasi berprestasi siswa adalah sebesar 75. Berdasarkan tabel 8 hasil interpretasi skor variabel maka motivasi berprestasi termasuk dalam kategori kuat/tinggi. Hal ini berarti motivasi berprestasi siswa berpotensi baik dalam mendukung prestasi siswa.

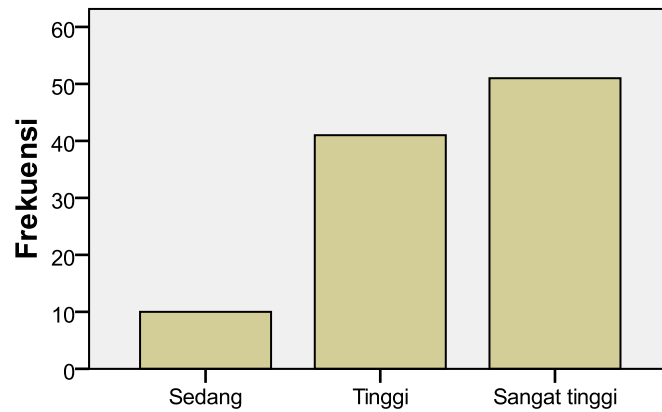
Data yang sudah ada kemudian dibuat kategorisasi dengan lima tingkat. Pedoman perhitungannya dapat dilihat pada halaman lampiran, sedangkan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Kategori Variabel Motivasi berprestasi (X_2)

Predikat	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat tinggi	63 - 76	51	50,0
Tinggi	52 - 62	41	40,2
Sedang	43 - 51	10	9,8
Rendah	33 - 42	0	0
Sangat rendah	27 - 33	0	0
Total		102	100

Tabel 10 menunjukkan bahwa mayoritas variabel motivasi berprestasi siswa masuk kategori sangat tinggi, yakni 51 siswa (50,0%).

Model visual penyebaran skor motivasi berprestasi dapat dilihat dalam grafik batang sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik Variabel Motivasi berprestasi (X_2)

3. Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik

Data Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik siswa diambil dari nilai raport. Nilai yang digunakan adalah nilai pada pembelajaran Praktik Instalasi Listrik siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik semester II.

Hasil deskripsi Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik (Y) dalam tabel 9 diterangkan bahwa terdapat 102 responden memiliki Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik dengan rata-rata (*mean*) sebesar 77,29; simpangan baku (*standard deviasi*) sebesar 4,32; tingkat penyebaran data motivasi berprestasi (*variance*) sebesar 18,71; rentang (*range*) sebesar 21; skor minimum dalam data Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik siswa adalah sebesar 70; dan skor maksimum dari data Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik siswa adalah sebesar 91. Berdasarkan tabel 8 hasil

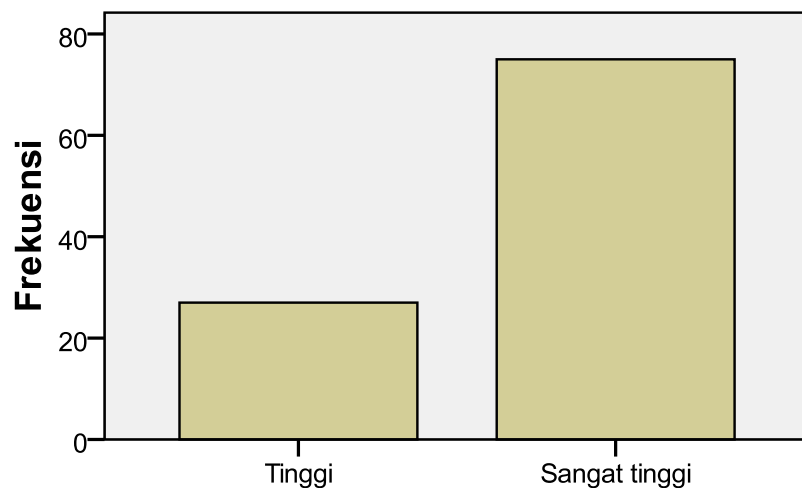
interpretasi skor variabel maka Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik termasuk dalam kategori kuat.

Data yang sudah ada kemudian dibuat kategorisasi dengan lima tingkat. Pedoman perhitungannya dapat dilihat pada halaman lampiran, sedangkan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Kategori Variabel Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik (Y)

Predikat	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat tinggi	75 - 100	75	73,5
Tinggi	59 - 75	27	26,5
Sedang	43 - 58	0	0
Rendah	25 - 42	0	0
Sangat rendah	0 - 24	0	0
Total		102	100

Tabel 11. menunjukkan bahwa mayoritas prestasi siswa masuk kategori sangat tinggi yakni 75 siswa (73,5%). Model visual penyebaran skor motivasi berprestasi dapat dilihat dalam grafik batang berikut.



Gambar 5. Grafik Variabel Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik (Y)

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dalam SPSS pada taraf signifikansi 5% untuk menguji apakah skor untuk tiap bagian variabel berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai *Asymp.Sig.* lebih besar dari 0,05 maka berarti distribusi frekuensi variabel tersebut berdistribusi normal dan demikian sebaliknya. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Hasil Belajar Praktek Instalasi Listrik	Gaya Belajar	Motivasi Berprestasi
N		102	102	102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77.2941	70.1863	62.7843
	Std. Deviation	4.32490	6.67748	7.44834
Most Extreme Differences	Absolute	.130	.120	.111
	Positive	.111	.120	.056
	Negative	-.130	-.079	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.310	1.207	1.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064	.108	.161

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas 2

Variabel	Sig.	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Gaya Belajar (X_1)	0,108	0,05	Normal
Motivasi Berprestasi (X_2)	0,161	0,05	Normal
Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik (Y)	0,064	0,05	Normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, diperoleh data bahwa nilai *Asymp.Sig* pada masing-masing variabel sebesar 0,108 (gaya belajar) dan 0,161 (motivasi berprestasi) serta 0,064 (hasil belajar praktik instalasi listrik) yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa skor variabel gaya belajar dan motivasi berprestasi serta hasil belajar praktik instalasi listrik berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Persyaratan lainnya sebelum menguji hipotesis adalah persyaratan linieritas sebaran. Data hasil penelitian diuji dengan linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari hubungan antara kedua variabel tersebut apabila digambarkan menunjukkan grafik yang linier atau tidak. Uji linieritas hubungan dapat diketahui dengan menggunakan rumus uji F. Dalam SPSS untuk menguji linieritas menggunakan taraf signifikansi 5% dari uji F linier. Hasil uji linieritas adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Linieritas antara Gaya Belajar dan Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Praktek Instalasi Listrik * Gaya Belajar	Between Groups	(Combined) Linearity	695.698	26	26.758	1.681	.043
		Deviation from Linearity	193.464	1	193.464	12.158	.001
	Within Groups		502.234	25	20.089	1.262	.218
	Total		1193.479	75	15.913		
			1889.176	101			

Tabel 15. Hasil Uji Linieritas antara Motivasi berprestasi dan Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Praktek Instalasi Listrik * Motivasi Berprestasi	Between Groups	(Combined) Linearity	705.565	26	27.137	1.720	.036
		Deviation from Linearity	181.864	1	181,864	11.524	.001
	Within Groups		523.700	25	20.948	1.327	.175
	Total		1183.612	75	15.781		
			1889.176	101			

Berdasarkan tabel analisis variansi di atas, dapat diinterpretasikan dengan melihat nilai *deviation from linierity*. Apabila angka *deviation from linierity* pada kolom *Sig.(significant)* lebih besar dari 0,05 maka hubungan variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Dari tabel 13 diperoleh informasi bahwa nilai *sig.* pada *deviation from linierity* sebesar 0,218, artinya bahwa hubungan antara gaya belajar dan Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik adalah linier ($0,218 > 0,05$). Selanjutnya dari tabel 14 nilai *sig.* pada *deviation from linierity* sebesar 0,175, artinya bahwa hubungan antara motivasi berprestasi dan Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik adalah linier ($0,175 > 0,05$).

3. Uji Multikolinieritas

Hasil penghitungan korelasi antar variabel bebas gaya belajar (X_1) dengan variabel bebas motivasi berprestasi (X_2) didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,195. Jika dibandingkan dengan kriteria pengambilan keputusan terjadi atau tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas, maka nilai koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,60. Hal ini berarti bahwa antar variabel bebas (X_1) dan (X_2) tidak terjadi multikolinieritas sehingga persyaratan analisis menggunakan regresi ganda untuk pengujian hipotesis hubungan antara gaya belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar praktik instalasi listrik dengan menggunakan teknik uji regresi ganda bisa dilaksanakan.

C. Uji Hipotesis

Uji persyaratan analisis sudah memenuhi normalitas, linieritas, dan multikolinieritas sehingga dapat dilakukan uji hipotesis, dalam penelitian ini ada 3 hipotesis yang akan diuji. Pengujian hipotesis 1 dan 2 menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* yang dilanjutkan dengan analisis regresi sederhana, untuk mengetahui pengaruh dan sumbangan satu variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan pengujian hipotesis 3 menggunakan analisis korelasi ganda yang dilanjutkan dengan analisis regresi ganda untuk melihat pengaruh dan sumbangan efektif dua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kekuatan hubungan antar variabel dapat diketahui berdasarkan nilai r hasil analisis korelasi. Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pertama

Hasil analisis dengan analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,320. (r hitung) dan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,102. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar praktik instalasi listrik siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta ditentukan oleh 10,2 % variabel gaya belajar.

Koefisien korelasi sebesar 0,320 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar praktik instalasi listrik.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hasil analisis dengan analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,310. (r hitung) dan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,096. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar praktik instalasi listrik siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta ditentukan oleh 9,6 % variabel motivasi berprestasi.

Koefisien korelasi sebesar 0,310 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar praktik instalasi listrik.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Analisis regresi ganda dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 17.0. Berdasarkan analisis diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 16. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Model	Koefisien
Gaya belajar (X_1)	0,175
Motivasi berprestasi (X_2)	0,150
Konstanta	55,640
R	0,408
R^2	0,166

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda dengan program SPSS versi 17.0, model regresinya dapat dinyatakan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 55,640 + 0,175X_1 + 0,150X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,175. Artinya apabila nilai gaya belajar (X_1) meningkat 1 point maka nilai prestasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,175. Koefisien X_2 sebesar 0,150 artinya apabila nilai motivasi berprestasi (X_2) meningkat 1 point maka pertambahan nilai pada prestasi belajar (Y) meningkat sebesar 0,150 point.

b. Pengujian Signifikansi

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi kedua variabel bebas gaya belajar, dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap variabel terikat prestasi belajar. Hipotesis yang diuji adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan prestasi belajar praktik instalasi listrik siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta. Hasil analisis dengan analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,408. (r hitung) dan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,166. Koefisien korelasi sebesar 0,408 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Hal ini

berarti pengaruh antara gaya belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa adalah signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara antara gaya belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan prestasi belajar praktik instalasi listrik siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta dengan kontribusi sebesar 16,6%..

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh gaya belajar pada prestasi prestasi belajar praktik instalasi listrik siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta

Variabel gaya belajar memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik pada pembelajaran Praktik instalasi listrik siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta.. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,320 lebih besar daripada nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

Meskipun demikian, variabel gaya belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik hanya sebesar 10,2%, ditunjukkan dengan *output* hasil uji regresi bahwa nilai R^2 sebesar 0,102. Sedangkan 89,08 % dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang mempengaruhi bisa meliputi suasana belajar maupun ketersediaan perlengkapan belajar

yang memadai. Hal ini berarti bahwa semakin baik gaya belajar siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai siswa

2. Pengaruh motivasi berprestasi pada prestasi belajar praktik instalasi listrik siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta

Variabel motivasi berprestasi memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik pada pembelajaran Praktik instalasi listrik siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,310 lebih besar daripada nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

Meskipun demikian, variabel motivasi berprestasi berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik hanya sebesar 9,60%, ditunjukkan dengan *output* hasil uji regresi bahwa nilai R^2 sebesar 0,096. Sedangkan 90,40 % dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang mempengaruhi bisa meliputi dukungan orang tua maupun dukungan dari guru. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai siswa.

3. Pengaruh gaya belajar dan motivasi berprestasi pada prestasi belajar praktik instalasi listrik siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta

Variabel gaya belajar dan variabel motivasi berprestasi memberikan pengaruh yang signifikan serta positif terhadap Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik pada pembelajaran Praktik instalasi listrik siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK N 2

Yogyakarta.. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,408 lebih besar daripada nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

Variabel gaya belajar dan motivasi berprestasi terhadap Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik sebesar 16,6%, ditunjukkan dengan nilai R^2 sebesar 0,166. Sedangkan 83,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Secara statistik, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik pada pembelajaran Praktik instalasi listrik siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta., baik secara parsial maupun bersama-sama. Untuk kebijakan lebih lanjut, pihak sekolah sekiranya meningkatkan semua komponen untuk mendukung proses pembelajaran dan memotivasi siswa guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Begitu juga dengan orang tua siswa.

Hasil ini sesuai dengan teori Muhibbin Syah (2005:144) bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yaitu,

- a. faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa
- b. faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa
- c. faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar siswa dengan Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,320. Persamaan regresi bersifat linier dengan persamaan $\hat{Y} = 62,747 + 0,207X_1$ dengan kontribusi sebesar 10,2% dari gaya belajar siswa. Hal ini berarti bahwa semakin baik gaya belajar siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai siswa.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi siswa dengan Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,310. Persamaan regresi bersifat linier dengan persamaan $\hat{Y} = 65,983 + 0,180X_2$ dengan kontribusi sebesar 9,60% dari motivasi berprestasi siswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai siswa.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan motivasi berprestasi siswa dengan Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,310. Persamaan regresi

bersifat linier dengan persamaan $\hat{Y} = 55,640 + 0,175X_1 + 0,150X_2$, dengan kontribusi sebesar 16,6%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran bahwa gaya belajar dan motivasi berprestasi diarahkan ke arah yang positif agar prestasi belajar yang dicapai siswa dapat mencapai maksimal. Selain itu, untuk kebijakan lebih lanjut, pihak sekolah sekiranya meningkatkan semua komponen untuk mendukung proses pembelajaran dan memotivasi siswa guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya :

1. Penelitian hanya sebatas variabel gaya belajar siswa dan motivasi berprestasi siswa sehingga perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain.
2. Responden penelitian hanya siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta.
3. Peneliti tidak mengupas tentang teknik penilaian prestasi belajar praktik instalasi listrik siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Muhammad Ibnu Abdullah. 2008. *Prestasi Belajar*, (Online) <http://spesialis-torch.com/content/view/120/29/>. Diunduh 21 November 2011.
- Algifari, 2000, *Analisis Regresi (Teori, Kasus dan Solusi)*, Edisi Kedua, Yogyakarta : BPF
- Alisuf Sabri. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Alex Sobur. (2003). *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Barbara Prashnig. 2008. *The Power of Learning Style*
<http://Binakreatif.blogspot.com/2008/06>. Diunduh 27 Oktober 2011
- De Porter, Bobbi & Hernacki, Mike. 2009. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dewa Ketut Sukardi. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gagne .1985. *The Cognitive Psychology of School Learning*. Boston: Little Brown.
- Gellerman, S. W. (1963). *Motivation and Productivity*. India: The American Management Association, Inc.
- Hoeda Manis. 2010. *Learning is Easy: Tip dan Panduan Praktis agar Belajar jadi Asyik, Efektif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- J. Winardi. 2004. *Motivasi; Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Komarudin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mc. Clelland, Atkinson, Clark & Lowell. (1953). *The Achievement Motive*. New York: Halsted Press.

- Mc. Clelland, David C. (1961). *The Achieving Society*. New York: D. Van Nostrand Company, Inc.
- Mc.Clelland, D. C (1985). *Human Motivation*. Illinois : Scott, Foresman & Company.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Ngalim Purwanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Richard Bandler, John Grinder dan Michael Grinder .2008. *Neuro Linguistic Programming (NLP)*<http://Binakreatif.blogspot.com/2008/06>) Diunduh 27 November 2011.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Cetakan ke 6. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan & Akdon. 2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Robert A. Reiser & Robert Mills Gagne. 1985. *Selecting Media for Instruction*. New Jersey: Educational Technology Publications, Inc., Englewood Cliffs.
- Robert Clarence Beck. 1990. *Applying Psychology: Understanding People*. New York: Prentice Hall.
- Saifuddin Azwar. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Rumini. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UPP Universitas Negeri Yogyakarta. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke 9. Bandung: ALFABETA.

- Sumardi Suryabrata. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- S. Nasution, M.A. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tapiardi, W. 1996. *Motivasi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- W. S. Winkel. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- W. S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- www.desyelf.student.umm.ac.id/. memahami gaya belajar siswa
<http://desyelf.student.umm.ac.id/2011/10/20/memahami-gaya-belajar-siswa/> Diunduh tanggal 20 Oktober 2011
- www.id.wikipedia.org. Taksonomi_Bloom
(http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom). Diunduh 22 oktober 2011

LAMPIRAN

Lampiran I.	Kisi-kisi Instrumen	70
Lampiran II	Instrumen Angket	72
Lampiran III	Validitas Instrumen	
	a. Data Mentah Penelitian	74
	b. Expert Judgement	78
Lampiran IV	Reliabilitas Instrumen.....	80
Lampiran V	Uji Analisis dengan SPSS	
	a. Uji Normalitas Data	86
	b. Uji Linearitas Data.....	87
	c. Uji Multikolinearitas Data.....	89
Lampiran VI	Analisis Data dengan SPSS	
	a. Regresi sederhana	90
	b. Regresi Ganda	94
Lampiran VII	Surat Ijin Penelitian	96

LAMPIRAN I



KISI-KISI INSTRUMEN

KISI-KISI INSTRUMEN

Variabel	Aspek	Indikator	No Butir	Jml
Gaya Belajar Siswa	Visual	Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar	1,6	2
		Mengingat sesuatu berdasarkan asosiasi visual	2,7	2
		Lebih suka membaca daripada dibacakan	3,8	2
		Lebih suka mendemonstrasikan sesuatu daripada berpidato/berceramah	4,9	2
		Seringkali tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai menuliskan dalam kata-kata	5,10	2
	Audio	Mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik	11,16	2
		Jika membaca lebih senang membaca dengan suara keras	12,17	2
		Senang berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar	13,18	2
		Lebih suka humor atau gurauan lisan daripada membaca buku humor/komunikasi dibanding seni lainnya	14,19	2
		Mengalami kesulitan untuk menuliskan sesuatu, tetapi pandai dalam bercerita	15,20	2
	Kinestetik	Belajar melalui praktik langsung	21,26	2
		Menghafalkan sesuatu dengan cara berjalan	22,27	2
		Menggunakan jari untuk menunjuk kata yang dibaca ketika sedang membaca	23,28	2
		Menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan (secara fisik)	24,29	2
		Pada umumnya tulisannya jelek	25,30	2
Jumlah Butir				30
Motivasi Berprestasi	Mempunyai tanggung jawab pribadi	1,6,11,16	4	
	Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar keunggulan	2,7,12,17	4	
	Berusaha bekerja kreatif	3,8,13,18	4	
	Berusaha mencapai cita-cita	4,9,14,19	4	
	Melakukan kegiatan sebaik-baiknya	5,10,15,20	4	
Jumlah Butir				20

LAMPIRAN II



INSTRUMEN ANGKET

KUESIONER

Judul Penelitian

PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PRAKTEK INSTALASI LISTRIK DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

A. Identitas responden

1. Nama :
2. Sekolah :
3. Jurusan/ kelas :
4. Jenis kelamin : Laki – laki Perempuan

B. Petunjuk pengisian

1. Berikan tanda centang (V) pada kolom jawaban yang telah disediakan, untuk masing-masing pertanyaan.

Contoh:

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Saya lebih mudah mengingat apa yang saya lihat daripada apa yang saya dengar		V		

2. Apabila ingin mengganti jawaban berikan tanda sama dengan (=) pada jawaban yang diganti sehingga menghasilkan tanda (~~V~~), kemudian berikan tanda centang (V) pada jawaban yang akan anda pilih.

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Saya lebih mudah mengingat apa yang saya lihat daripada apa yang saya dengar		V	V	

Keterangan:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju

KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju

I. GAYA BELAJAR

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya lebih mudah mengingat apa yang saya lihat daripada apa yang saya dengar				
2	Saya mengingat sesuatu berdasarkan apa yang pernah saya lihat				
3	Saya sering membaca buku				
4	Saya senang apabila diminta untuk berpidato				
5	Pikiran saya lebih cepat daripada gerak tangan				
6	Saya tidak mampu mengingat terlalu lama apa yang saya dengar				
7	Saya sulit mngingat apa yang saya lihat				
8	Saya lebih senang apabila dibacakan ceriat daripada membacanya				
9	Saya suka mendemonstrasikan sesuatu daipada berceramah				
10	Saya tidak pandai menyusun kalimat				
11	Konsentrasi saya mudah terganggu jika ada keributan				
12	Saya suka membaca dengan suara keras				
13	Saya senang berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar				
14	Saya suka bercanda/ bercerita humor dengan teman-teman				
15	Saya mengalami kesulitan untuk menuliskan sesuatu, tetapi sangat pandai dalam bercerita				
16	Saya suka suasana belajar yang tenang				
17	Saya suka membaca tanpa suara				
18	Saya adalah orang yang irit bicara				
19	Saya lebih suka membaca komik humor daripada bercanda dengan teman				
20	Saya tidak pandai bercerita				
21	Saya suka belajar melalui praktek langsung				
22	Saya tidak dapat duduk diam di suatu tempat untuk waktu yang lama				
23	Saya suka menggunakan jari untuk menunjuk kata yang dibaca ketika sedang membaca				
24	Saya menyukai kegiatan yang menyibukkan secara fisik				
25	Sebagian besar teman saya sulit membaca tulisan saya				
26	Saya lebih suka belajar teori daripada praktek				
27	Saya suka duduk diam dalam waktu yang lama				
28	Saya terbiasa membaca tanpa menunjuk kata yang dibaca				
29	Saya tidak suka kegiatan yang bersifat fisik				
30	Tulisan saya sangat mudah dibaca orang lain				

II. MOTIVASI BERPRESTASI

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya mempunyai tanggung jawab pribadi yang besar				
2	Saya mempunyai rencana jangka pendek				
3	Saya suka memodifikasi sesuatu yang menurut saya menarik				
4	Saya berusaha sungguh-sungguh mencapai cita-cita				
5	Saya terbiasa menetapkan target di setiap kegiatan				
6	Saya bersedia mengganti sesuatu yang rusak akibat kesalahan saya				
7	Saya terbiasa menetapkan target di setiap kegiatan				
8	Saya suka memikirkan perubahan ke arah perbaikan				
9	Cita-cita saya berubah-ubah seiring berjalannya waktu				
10	Saya adalah orang yang idealis dalam hal tertentu				
11	Saya merasa bersalah apabila mengerjakan sesuatu dengan gagal				
12	Rencana jangka panjang saya tertulis pada buku dairy saya				
13	Saya suka dengan hal-hal yang statis				
14	Saya peduli dengan masa depan saya				
15	Saya mengerjakan sesuatu asal jadi				
16	Saya tidak peduli dengan perbuatan saya				
17	Saya suka mengevaluasi rencana-rencana saya				
18	Saya suka menggabungkan beberapa konsep menjadi satu				
19	Saya tidak punya cita-cita				
20	Saya bangga jika mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh				

LAMPIRAN III

VALIDITAS INSTRUMEN

- a. Data Mentah Penelitian
- b. Expert Judgement

LAMPIRAN IV



RELIABILITAS

LAMPIRAN V

UJI ANALISIS DENGAN SPSS

- a. Uji Normalitas Data
- b. Uji Linearitas Data
- c. Uji multikolinearitas Data

LAMPIRAN VI

ANALISIS DATA DENGAN SPSS

- a. Regresi Sederhana
- b. Regresi Ganda

LAMPIRAN VII

SURAT IJIN PENELITIAN